



## Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi Kasus : Mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Annisa Rizky Utami<sup>1</sup> Baqiyatu Sholihati<sup>2</sup> Niya Herniwati<sup>3</sup> Roni Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Akuntansi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: [nisaatamii@gmail.com](mailto:nisaatamii@gmail.com), [baqiyatusholihati02@gmail.com](mailto:baqiyatusholihati02@gmail.com),  
[nyaherniwati41@gmail.com](mailto:nyaherniwati41@gmail.com), [ronihidayat.ma@gmail.com](mailto:ronihidayat.ma@gmail.com)

### Abstract

*Students often experience difficulties in learning languages other than Indonesian, one of which is Arabic. Arabic is often considered a difficult language to learn and understand due to differences in grammatical structure, vocabulary, and its writing system compared to Indonesian. This study aims to analyze the factors that cause students to have difficulty learning Arabic in the General Study Program. This research uses a descriptive quantitative approach supported by interpretative analysis, where the researcher categorizes respondents' answers based on a research scale consisting of 1 (strongly disagree), 2 (disagree), 3 (neutral), and 4 (agree) 5 (strongly agree). Data sources were obtained through questionnaires distributed to around 26 respondents from accountancy department UIN Syarif Hidayatullah Jakarta via the WhatsApp Application. Research results show that the main factors of difficulty in learning Arabic include limited vocabulary, difficult grammar, lack of practice, low learning interest, as well as less engaging learning methods. In addition, the educational background of students also affects their ability to learn Arabic. Therefore, adaptive and interactive learning strategies are sought to improve understanding and student contribution in Arabic learning.*

**Keywords:** Arabic Language, Learning Difficulties, Students.

### Abstrak

*Mahasiswa sering kali merasakan kesulitan belajar bahasa selain Bahasa Indonesia, salah satunya adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab sering kali dianggap sebagai bahasa yang sulit dipelajari dan dipahami karena perbedaan struktur tata bahasa, kosakata, dan sistem penulisannya yang berbeda dengan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa kesulitan belajar Bahasa Arab pada mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kuantitatif deskriptif dengan dukungan analisis interpretatif, di mana peneliti mengelompokkan jawaban responden berdasarkan skala penelitian yang terdiri dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), dan 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Sumber data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada sekitar 26 responden dari prodi akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui Aplikasi WhatsApp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama kesulitan belajar Bahasa Arab meliputi keterbatasan kosakata, sulitnya tata bahasa, kurangnya latihan, rendahnya minat belajar, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu, latar belakang pendidikan mahasiswa juga memengaruhi kemampuan dalam mempelajari Bahasa Arab. Oleh karena itu, diupayakan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan interaktif guna meningkatkan pemahaman serta kontribusi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.*

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, Kesulitan Belajar, Mahasiswa.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis Islam. Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya diterapkan pada program studi keagamaan, tetapi juga pada program studi umum di perguruan tinggi Islam. Pembelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami sumber-sumber keislaman, memperluas wawasan akademik, serta mendukung pengembangan kompetensi intelektual mahasiswa. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa program studi umum, termasuk mahasiswa Program Studi Akuntansi, mengalami berbagai kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab karena sebagian besar mahasiswa tidak memiliki dasar pendidikan Bahasa Arab yang memadai sebelum memasuki perguruan tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami hambatan dalam memahami kosakata, struktur kalimat, pelafalan, maupun keterampilan membaca teks Bahasa Arab (Tungkagi et al., 2022). Menurut (Hermawan, 2018), pembelajaran Bahasa Arab bagi penutur non-Arab memang memerlukan strategi khusus karena adanya perbedaan sistem bahasa, fonologi, morfologi, dan sintaksis yang cukup kompleks dibandingkan Bahasa Indonesia.

Kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor non-linguistik. Faktor linguistik meliputi keterbatasan penguasaan mufradat (kosakata), kesulitan memahami qawaid atau tata bahasa Arab, serta rendahnya kemampuan membaca dan menerjemahkan teks Arab. Perbedaan bentuk huruf hijaiyah, sistem penulisan dari kanan ke kiri, serta perubahan bentuk kata dalam Bahasa Arab menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa program studi umum yang jarang menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tungkagi et al., 2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami struktur nahwu dan sharaf karena minimnya pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya. Selain itu, hal lain juga didukung oleh (Farihana & Mufidah, 2024), bahwa perbedaan karakteristik Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Arab secara optimal.

Di sisi lain, faktor non-linguistik juga memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kesulitan belajar mahasiswa. Faktor tersebut meliputi metode pembelajaran yang digunakan dosen, media pembelajaran, motivasi belajar, minat mahasiswa, lingkungan belajar, serta kurangnya intensitas latihan Bahasa Arab. Metode pembelajaran yang cenderung monoton dan

berpusat pada dosen sering membuat mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi. Selain itu, mahasiswa Program Studi Akuntansi umumnya lebih fokus pada mata kuliah bidang ekonomi dan akuntansi sehingga pembelajaran Bahasa Arab dianggap sebagai mata kuliah tambahan yang kurang relevan dengan bidang studinya. Menurut (Hamalik, 2019), minat dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan keberhasilan proses pembelajaran, karena mahasiswa yang memiliki motivasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari. Maka dari itu, penelitian (Jazuli et al., 2023) menegaskan bahwa diperlukan strategi metode pembelajaran yang lebih inovatif, komunikatif, dan adaptif agar mahasiswa lebih mudah memahami Bahasa Arab sehingga nantinya lembaga dapat berhasil menjadikan mahasiswanya berbahasa Arab dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar Bahasa Arab pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor linguistik maupun non-linguistik. Permasalahan ini perlu dikaji lebih mendalam agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa program studi umum. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Arab pada mahasiswa Program Studi Akuntansi serta mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menjamin data yang akurat dan tervalidasi, para peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan dukungan analisis interpretatif. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden untuk menjangkau data secara masif. Data yang terkumpul kemudian dikuatifikasi guna memetakan pola secara subjektif dalam bentuk presentase. Sedangkan, dalam upaya menghindari pendangkalan makna yang hanya berorientasi pada angka, analisis interpretatif digunakan untuk menjelaskan serta menafsirkan pemaknaan mendalam terkait jawaban dari responden. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menyajikan statistik deskriptif semata, tetapi juga mampu menguraikan konteks di balik data tersebut secara komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring melalui Google Form kepada mahasiswa aktif program studi Akuntansi dari Universitas Islam Negeri

Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menetapkan mahasiswa program studi akuntansi sebagai fokus sampel utama melalui teknik purposive sampling. Para peneliti menetapkan sampel tersebut karena didasarkan pada asumsi bahwa subjek memiliki karakteristik yang relevan dan dianggap paling merepresentasikan populasi secara keseluruhan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi Skala likert dengan rentang lima point dimulai dari kategori, 1 “sangat tidak setuju”, 2 “tidak setuju”, 3 “Netral”, 4 “Setuju”, 5 “sangat setuju”. Konstruksi instrumen dibangun berdasarkan sepuluh indikator utama, yang meliputi :

1. Kompetensi pemahaman kosakata bahasa arab
2. Kemampuan literasi bahasa arab
3. Penguasaan struktur gramatikal
4. Kesulitan pelafalan bahasa arab
5. Aspek psikologis saat belajar bahasa arab
6. Rendahnya minat belajar bahasa arab
7. Alokasi waktu manajemen belajar mandiri
8. Pengaruh determinan latar belakang pendidikan formal
9. Persepsi subjektif terhadap tingkat kesulitan mata kuliah
10. Metode pembelajaran dosen.

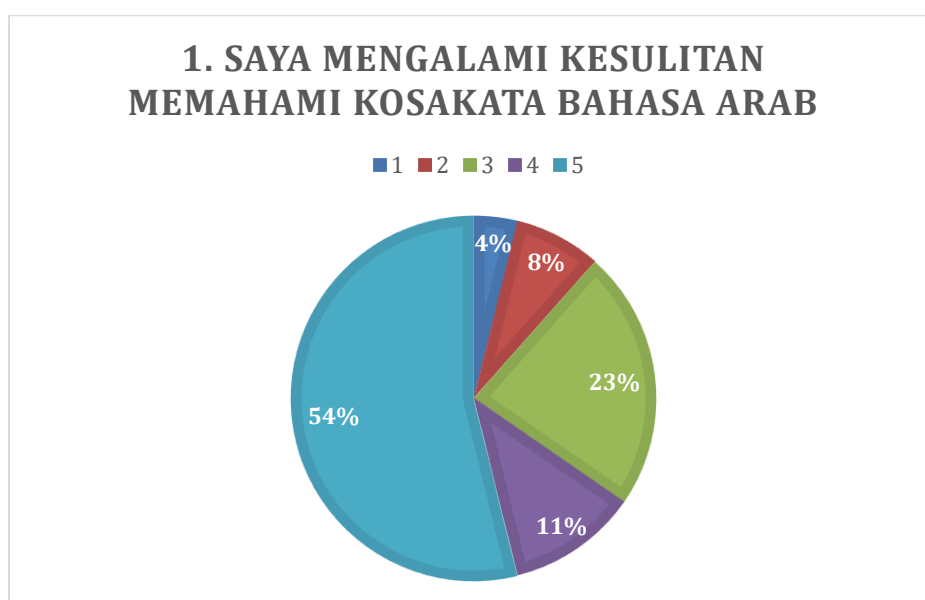
Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengidentifikasi variabel yang paling signifikan yang memengaruhi hambatan belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran bahasa arab (Likert, 1932) (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 26 responden mahasiswa program studi akuntansi UIN syarif hidayatullah Jakarta Berdasarkan data yang diperoleh melalui WhatsApp pada tanggal 22 April 2026 terhadap 26 responden yang merupakan mahasiswa aktif dari program studi akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, UIN syarif hidayatullah Jakarta dimana mayoritas responden berasal dari semester 2 dan didominasi oleh responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti memperoleh data dari responden yang sangat cukup beragam. Dari hasil angket dan pengelompokan data, berikut adalah daftar pertanyaan pada angket yang telah disebar dengan 5 frekuensi jawaban, 1 “sangat tidak setuju”, 2 “tidak setuju”, 3 “Netral”, 4 “Setuju”, 5 “sangat setuju”. Berikut adalah indikator pertanyaan yang diajukan kepada 26 responden sebagai berikut :

1. Saya mengalami kesulitan memahami kosakata bahasa arab.
2. Saya mengalami kesulitan membaca tulisan arab.

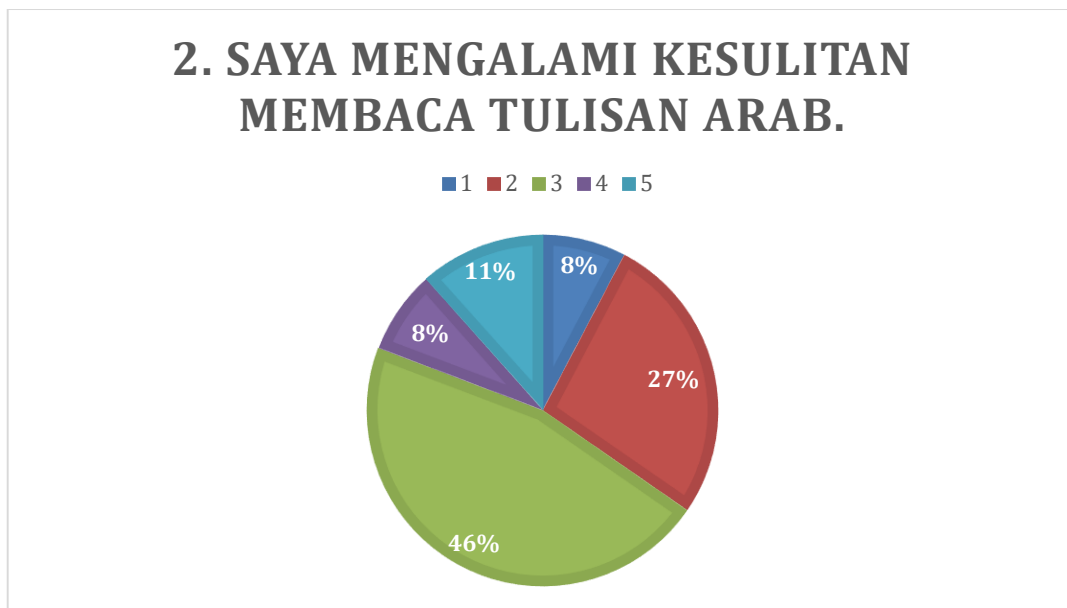
3. Saya mengalami kesulitan memahami tata bahasa arab.
4. Saya mengalami kesulitan pelafalan bahasa arab.
5. Saya kurang percaya diri saat belajar bahasa arab.
6. Minat saya terhadap bahasa arab rendah.
7. Metode pembelajaran dosen kurang menarik.
8. Waktu belajar di luar kelas sedikit.
9. Latar belakang pendidikan memengaruhi kesulitan saya.
10. Bahasa arab merupakan mata kuliah sulit.

## HASIL PENELITIAN



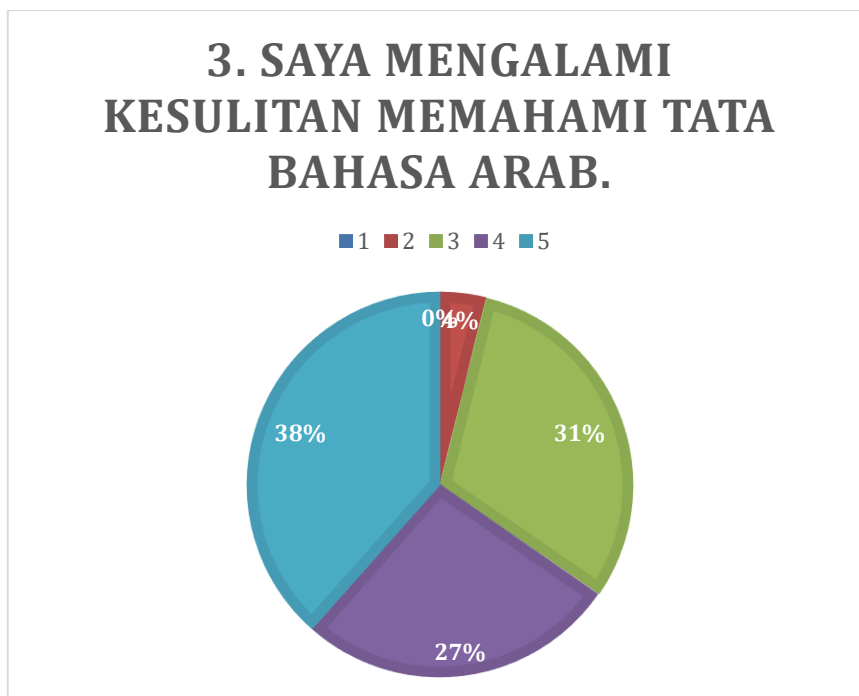
Gambar 1. Hasil pertanyaan 1

Pada data Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden 54% sangat setuju bahwa mereka mengalami kesulitan memahami kosakata bahasa Arab. Faktor utama yang melatarbelakangi hal ini adalah minimnya intensitas membaca teks berbahasa Arab, serta adanya perbedaan struktural antara kosakata Arab dengan sistem tulisan yang digunakan responden sehari harinya.



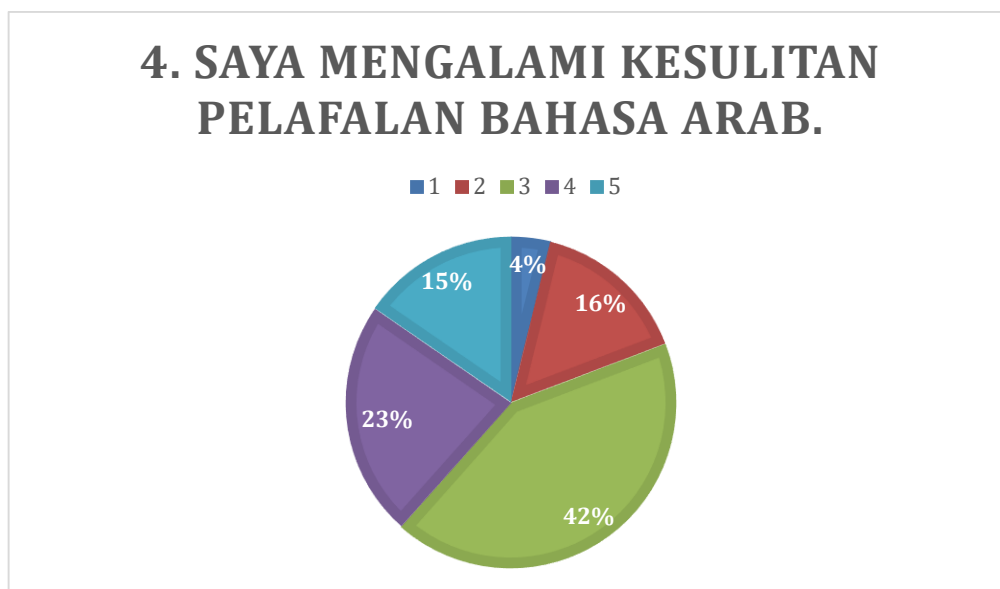
Gambar 2. Hasil pertanyaan 2

Pada data Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden 46% memilih sikap netral terkait kesulitan membaca tulisan arab. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami hambatan dalam membaca kosakata Arab, meskipun dengan tingkat kesulitannya berbeda-beda. Salah satu faktor pemicu kendala ini adanya perbedaan mendasar antara bentuk tulisan arab dan latinnya .



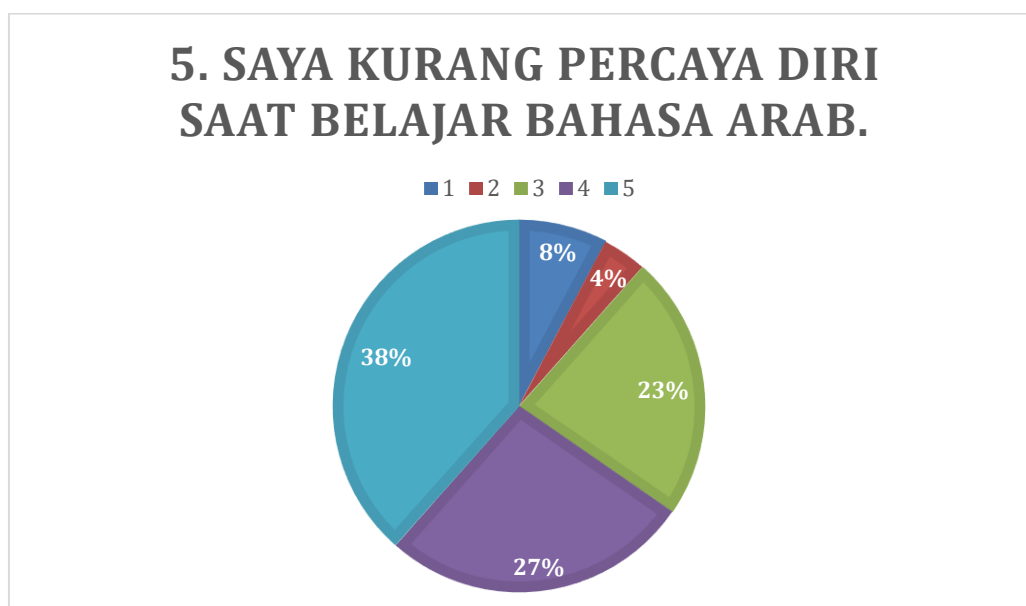
Gambar 3. Hasil pertanyaan 3

Pada data Gambar 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden 38% sangat setuju bahwa mereka mengalami kendala dalam memahami tata bahasa Arab. Kesulitan tersebut berdampak pada lebih lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menguasai materi pembelajaran. Selain itu, tata bahasa Arab juga dianggap berbeda dengan tata bahasa yang biasa digunakan sehari-hari.



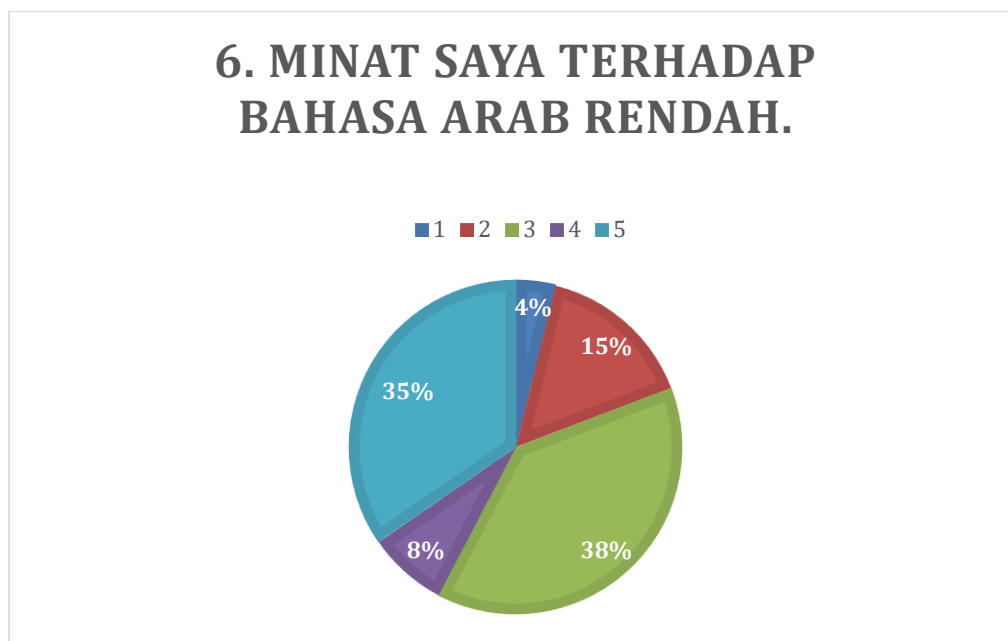
Gambar 4. Hasil pertanyaan 4

Pada data Gambar 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden 42% menyatakan netral terhadap kesulitan pelafalan bahasa Arab. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi hambatan saat melafalkan kosakata tertentu. Faktor utama huruf dan kosakata bahasa Arab karna adanya perbedaan bunyi huruf dengan bahasa Indonesia.



Gambar 5. Hasil pertanyaan 5

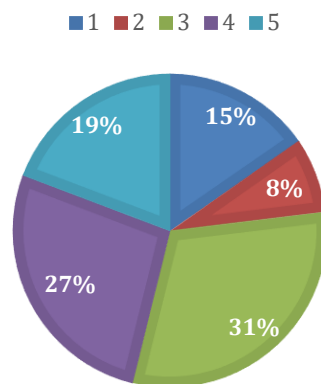
Pada data Gambar 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden 38% menyatakan sangat setuju bahwa responden mengalami krisis kepercayaan diri saat belajar bahasa Arab. Kurangnya rasa percaya diri tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan dasar mahasiswa dalam memahami bahasa Arab, sehingga memunculkan rasa takut melakukan kesalahan ketika proses belajar berlangsung.



Gambar 6. Hasil pertanyaan 6

Pada data Gambar 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden 38% menyatakan netral terhadap rendahnya minat belajar Bahasa Arab. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa terhadap Bahasa Arab masih sangat beragam. Dimana satu sisi terdapat kelompok mahasiswa yang merasa tertarik mempelajari Bahasa Arab, sedangkan di sisi lainnya menganggap Bahasa Arab sulit dikuasai.

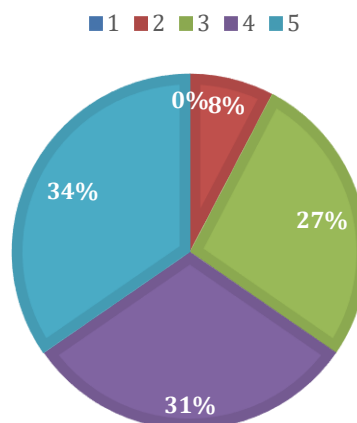
## 7. METODE PEMBELAJARAN DOSEN KURANG MENARIK.



Gambar 7. Hasil pertanyaan 7

Pada data Gambar 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden 31% menyatakan netral mengenai metode pembelajaran dosen yang dinilai kurang menarik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran masih menjadi salah satu faktor dalam memengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab.

## 8. WAKTU BELAJAR DI LUAR KELAS SEDIKIT.



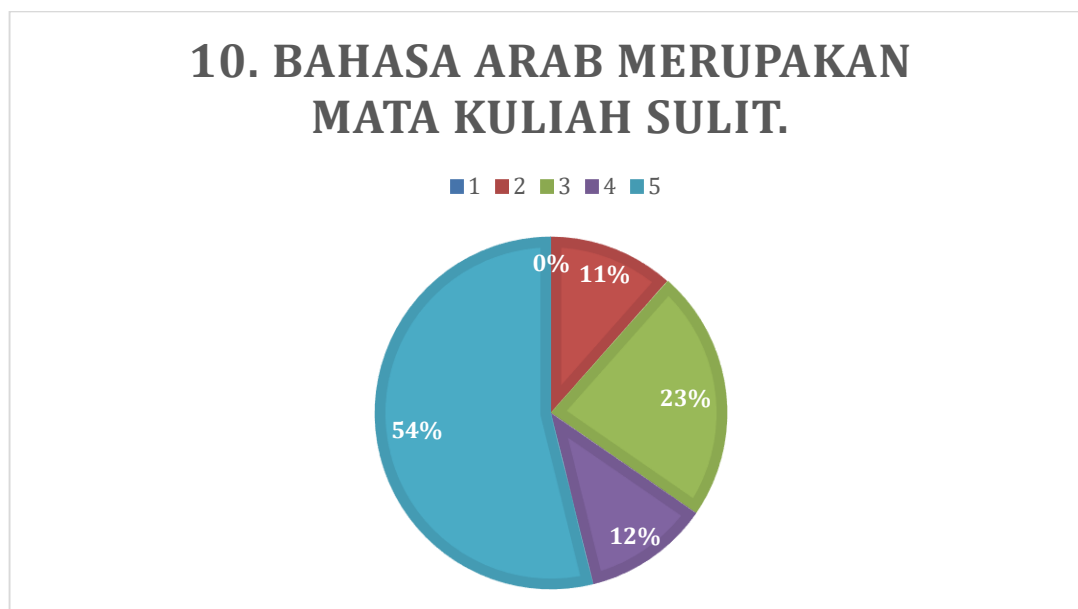
Gambar 8. Hasil pertanyaan 8

Pada data Gambar 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden 34% menyatakan sangat setuju bahwa waktu belajar mandiri di luar kelas masih terbatas. Minimnya waktu latihan di luar kelas tersebut menjadi hambatan mahasiswa untuk memahami materi secara optimal, sebab pembelajaran bahasa membutuhkan latihan secara berulang.



Gambar 9. Hasil pertanyaan 9

Pada data Gambar 9 menunjukkan bahwa mayoritas responden 58% menyatakan sangat setuju bahwa latar belakang pendidikan masih menjadi faktor yang memengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab. Mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan berbasis pesantren atau madrasah cenderung mengalami kendala lebih besar dalam menguasai bahasa Arab.



Gambar 10. Hasil pertanyaan 10

Pada data Gambar 10 menunjukkan bahwa mayoritas responden 54% menyatakan sangat setuju bahwa Bahasa Arab merupakan mata kuliah yang sulit. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap Bahasa Arab sebagai mata kuliah yang cukup sulit

dikuasai akibat adanya perbedaan bahasa, tata tulisan, dan tata bahasa yang digunakan dari bahasa sehari-hari mereka.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, data yang terkumpul menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan mahasiswa berasal dari internal maupun eksternal. Dari kedua faktor tersebut, masing-masing saling berkaitan dalam memengaruhi kemampuan mahasiswa ketika memahami materi pembelajaran Bahasa Arab.

Faktor yang paling mendominasi dalam penelitian ini adalah kesulitan mahasiswa dalam memahami kosakata Bahasa Arab. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan, mayoritas responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mengalami hambatan dalam memahami kosakata Bahasa Arab selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata masih menjadi permasalahan utama yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Kosakata memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam memahami materi pembelajaran, membaca teks, menerjemahkan kalimat, maupun memahami penjelasan dosen di kelas. Semakin sedikit kosakata yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula tingkat kesulitan yang dialami dalam memahami pembelajaran Bahasa Arab secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tungkagi et al., 2022) dan (Siregar, 2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan penguasaan mufradat menjadi salah satu faktor utama penyebab kesulitan belajar Bahasa Arab pada mahasiswa, karena kosakata merupakan komponen dasar yang menentukan kemampuan seseorang dalam memahami bahasa secara efektif.

Selain kosakata, tata bahasa juga menjadi salah satu faktor penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa. Tata Bahasa Arab memiliki struktur yang berbeda dengan tata Bahasa Indonesia sehingga sebagian mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami perubahan bentuk kata, penyusunan kalimat, serta penggunaan kaidah tata Bahasa Arab. Jika ditelaah lebih lanjut, kondisi ini akan menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi terkait pembelajaran Bahasa Arab (Barowi, 2014).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tulisan Arab dan pelafalan Bahasa Arab menjadi salah satu faktor penyebab sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Perbedaan bentuk huruf dan pelafalan antara Bahasa Arab dengan Bahasa

Indonesia menjadi salah satu penyebab utama kesulitan tersebut. Berdasarkan data penelitian, mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan berbasis keagamaan cenderung membutuhkan proses adaptasi yang lebih lama dibanding mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan berbasis keagamaan. Hal ini dikarenakan kurikulum pembelajaran mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan berbasis keagamaan menyertakan Bahasa Arab dalam proses pembelajarannya. Itu sebabnya, latar belakang pendidikan juga merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam penelitian ini.

Selain faktor akademik, faktor psikologis juga memengaruhi proses pembelajaran Bahasa Arab. Sebagian responden mengaku kurang percaya diri ketika mempelajari Bahasa Arab. Kurangnya rasa percaya diri timbul karena dipengaruhi adanya keterbatasan kemampuan dasar mahasiswa dalam memahami Bahasa Arab sehingga hal ini membuat mereka merasa takut melakukan kesalahan ketika membaca maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Horwitz et al., 1986) yang menjelaskan bahwa kecemasan dalam pembelajaran bahasa asing (*foreign language anxiety*) dapat memengaruhi performa belajar, komunikasi, serta tingkat pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa.

Minat belajar mahasiswa juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam mempelajari Bahasa Arab. Sebagian responden menganggap Bahasa Arab sebagai mata kuliah yang sulit sehingga motivasi dan minat belajar mereka termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya motivasi dan minat belajar menyebabkan mahasiswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, inisiatif mahasiswa untuk belajar secara mandiri di luar perkuliahan juga menjadi berkurang sehingga pemahaman terhadap materi Bahasa Arab tidak berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami Bahasa Arab. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nisa et al., 2024) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan mahasiswa kurang aktif, kurang antusias, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Arab secara efektif.

Faktor eksternal lainnya yang memengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab adalah metode pembelajaran yang diajarkan oleh dosen serta kurangnya waktu belajar di luar kelas. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian responden memberi penilaian terkait metode pembelajaran yang digunakan yang menyatakan bahwa metode yang digunakan masih kurang

menarik dan pembelajaran terkadang berlangsung terlalu cepat. Selain itu, kurangnya latihan di luar kelas juga menjadi penyebab mahasiswa sulit memahami materi secara maksimal karena pembelajaran bahasa membutuhkan latihan yang dilakukan secara konsisten. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Fitriani, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang interaktif serta rendahnya intensitas latihan mandiri di luar kelas dapat menyebabkan rendahnya pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hasil dari keseluruhan jawaban para responden terhadap kuesioner menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran, intensitas latihan, motivasi belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, keberhasilan pengajaran ini memerlukan sinergi kolaboratif antara motivasi internal mahasiswa, pengembangan metode pembelajaran adaptif oleh pengajar, serta penyediaan ruang latihan yang konsisten. Evaluasi bersama terhadap aspek-aspek tersebut diharapkan dapat menciptakan ekosistem akademis yang lebih interaktif, bertahap, dan kondusif bagi peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai kendala internal dan eksternal dalam proses mempelajari Bahasa Arab. Faktor dominan yang menjadi hambatan dalam kesulitan belajar Bahasa Arab adalah keterbatasan kosakata, kesulitan memahami tata bahasa Arab, kesulitan membaca tulisan Arab, serta pelafalan Bahasa Arab. Hambatan ini kian diperparah oleh faktor pendukung seperti krisis rasa percaya diri, minat belajar yang kurang, metode pembelajaran yang dianggap kurang menarik, dan minimnya waktu belajar di luar kelas juga turut memengaruhi proses pembelajaran Bahasa Arab.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami Bahasa Arab. Mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam belajar Bahasa Arab cenderung mengalami kesulitan lebih besar dibandingkan mahasiswa yang pernah belajar Bahasa Arab di sekolah maupun pesantren. Guna mengatasi persoalan tersebut, rekonstruksi metode pembelajaran yang lebih interaktif, bertahap, dan mudah dipahami agar mahasiswa lebih tertarik dalam mempelajari Bahasa Arab. Selain itu, kesadaran mahasiswa untuk

melakukan latihan dan pembelajaran mandiri di luar kelas dapat berkembang dengan lebih baik dalam kemampuan berbahasa mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barowi, B. (2014). Analisis Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Islam. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–8. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1327>
- Farihana, I. R., & Mufidah, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Alumni Sekolah Umum. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 9–24. <https://doi.org/10.35719/pba.v4i1.35>
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. (1986). Foreign Language Classroom Anxiety. *The Modern Language Journal*, 70(2), 125–132. <https://doi.org/10.2307/327317>
- Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, 8(April), 56–65. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849>
- Likert, R. (1932). A Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1–55. <https://doi.org/10.1037/h0093361>
- Nisa, C., Tanjung, H. P., & Susiawati, I. (2024). Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 5(3), 289–299. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i3.1033>
- Rahmawati, S., & Fitriani, N. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Intensitas Belajar terhadap Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.24235/arabia.v6i1.15872>
- Siregar, I. A. (2019). Pengaruh Language Interest terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Modern Al-Abroor Kabupaten Tapanuli Selatan. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 13–28. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v8i2.5456>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tungkagi, F. M., Ali, I., & Kasan, Y. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Iain Sultan Amai Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 19–36. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>